



KONTRIBUSI PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA DARI USAHA ANYAMAN PURUN TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI “KAMPUNG PURUN” KELURAHAN PALAM KOTA BANJARBARU

The Housewives' Income Contribution from Plaited Mats Business Towards Family Income in “Kampung Purun” Palam Sub-district Banjarbaru City

Agus *, Nina Budiwati, Artahnan Aid

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Kontribusi ibu rumah tangga, usaha anyaman purun, pendapatan keluarga

Korespondensi

Corresponding author

E-mail: aguspintar17@gmail.com

Diterima: xx Maret 2021,

Disetujui: 22 Maret 2021,

Diterbitkan on-line: 01 Juni 2021

Kampung Purun merupakan salah satu daerah di Kalimantan Selatan yang memiliki seni kerajinan berupa anyaman purun. Pengrajin yang bekerja untuk usaha anyaman purun ini merupakan ibu rumah tangga. Selain sebagai tempat wisata kampung purun juga merupakan tempat penunjang perekonomian keluarga karena pendapatan yang didapat dari hasil olahan anyaman purun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha pengolahan anyaman purun oleh ibu rumah tangga, biaya, penerimaan, pendapatan dari usaha anyaman purun dan kontribusi dari usaha pengolahan anyaman purun terhadap pendapatan keluarga di Kampung Purun Kelurahan Palam Kota Banjarbaru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan metode penarikan contoh. Adapun responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang bekerja dalam usaha anyaman purun di Kampung Purun Kelurahan Palam Kota Banjarbaru, yang diambil secara sengaja (*Purposive*). Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan *Proportionate Random Sampling* yaitu pengrajin yang tergabung dalam 4 kelompok pengrajin anyaman purun, kelompok Galueh Tjempaka, Galueh Bandjar, Pelangi Al-Firdaus, dan Al-Firdaus. Sampel penelitian ini diambil sebanyak 20 orang dari 56 pengrajin anyaman purun. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis meliputi biaya, penerimaan, pendapatan dan kontribusi usaha pengrajin anyaman purun. Hasil analisis menunjukkan bahwa proses penganyaman purun antara lain pengambilan purun, pengeringan purun, penumbukan purun, pewarnaan purun, pembuatan pola, penganyaman dan penjualan. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 887.897, rata-rata penerimaan sebesar Rp 2.995.300 dan kontribusi usaha anyaman purun ibu rumah tangga sebesar 63.8%. Artinya usaha anyaman purun ibu rumah tangga lebih dominan terhadap total pendapatan keluarga.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan budaya yang berasal dari adat-istiadat, suku bangsa, sehingga Indonesia memiliki berbagai macam seni, salah satunya seni kerajinan. Kalimantan Selatan merupakan provinsi yang memiliki seni kerajinan salah satunya di Kota Banjarbaru tepatnya yang terkenal adalah Kampung Purun di Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka.

Sebagai satu-satunya penghasil kerajinan anyaman purun Kota Banjarbaru yang mana pengrajin anyaman purun rata-rata adalah ibu rumah tangga. Selain sebagai tempat wisata kampung purun juga merupakan tempat penunjang perekonomian keluarga karna pendapatan yang didapat dari hasil olahan anyaman purun.

Akibat adanya perkembangan era modern membuat masyarakat senantiasa berpikir kedepan untuk memiliki penghasilan guna menambah pendapatan keluarga. Persoalan yang cukup mengemuka adalah semakin tingginya kebutuhan hidup sehari-hari secara individual maupun keluarga.

Ibu rumah tangga zaman sekarang juga banyak melakukan pekerjaan untuk memperoleh pendapatan yang cukup bagi ekonomi rumah tangga, keterbatasan keterampilan dan rendahnya pendidikan yang mereka miliki membuat mereka lebih memilih untuk bekerja di sektor informal, dengan bekerja di sektor informal ini mereka dapat membagi waktu antara pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan yang dilakukannya.

Kerajinan anyaman adalah suatu usaha keterampilan masyarakat dalam pembuatan barang dengan teknik silang menyilang dan susuk menyusuk, antara lungsi dan pakan. Kerajinan tangan menjadi salah satu sumber pendapatan mereka, proses pembuatannya pun membutuhkan waktu yang cukup lama.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha pengolahan anyaman purun oleh ibu rumah tangga, mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dari usaha anyaman purun dan mengetahui kontribusi dari usaha pengolahan anyaman purun terhadap pendapatan keluarga di

Kampung Purun Kelurahan Palam Kota Banjarbaru.

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah bagi peneliti, dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Bagi pelaku usaha diharapkan dapat memperluas wawasan dan pandangan terhadap peranan wanita dalam pendapatan keluarga. Bagi kalangan akademis dan umum, sebagai informasi dalam membangun koordinasi yang harmonis dalam kaitannya dengan usaha industri anyaman purun dan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Purun Kelurahan Palam Kota Banjarbaru. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive*, karena wilayah ini merupakan salah satu sentra lokasi yang mengusahakan kerajinan anyaman purun. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juli 2020 sampai Januari 2021 dari pembuatan proposal penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, sampai tahap penulisan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan terlebih dahulu melalui wawancara langsung dengan responden. Perolehan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan serta dari studi literatur antara lain buku-buku, penelitian terdahulu dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang bekerja dalam usaha anyaman purun yang diambil secara sengaja (*Purposive*). Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan *Proportionate Random Sampling* yaitu pengrajin yang tergabung dalam 4 kelompok pengrajin anyaman purun, kelompok Galueh Tjempaka, Galoeh Bandjar, Pelangi Al-Firdaus dan Al-Firdaus. Sampel penelitian ini diambil sebanyak 20 orang dari 56 pengrajin anyaman purun di Kampung Purun

Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru dengan rumus sebagai berikut (Soepomo, 1997: 5).

$$n_i = \frac{N}{N} \times n \quad (1)$$

dengan: n_i jumlah pengrajin masing-masing kelompok
 N_k jumlah populasi pengrajin dari masing-masing kelompok
 N jumlah keseluruhan pengrajin di Kampung Purun (56)
 n jumlah pengrajin sampel yang di ambil yaitu 20 orang

Sehingga diperoleh sampel pengrajin (*responden*) dari masing-masing kelompok pengrajin sebagai berikut:

$$\text{Kelompok Galuh Jtempaka} = \frac{1}{5} \times 20 = 5 \text{ orang}$$

$$\text{Kelompok Galuh Bandjar} = \frac{1}{5} \times 20 = 4 \text{ orang}$$

$$\text{Kelompok Pelangi Al-Firdaus} = \frac{7}{5} \times 20 = 28 \text{ orang}$$

$$\text{Kelompok Al-Firdaus} = \frac{2}{5} \times 20 = 8 \text{ orang}$$

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner. Kuesioner yang akan diajukan kepada responden terkait pada kontribusi yang menjadi pertimbangan dalam pendapatan usaha anyaman purun dengan pertanyaan terbuka. Responden akan menjawab pertanyaan dengan mengisi dengan isian sesuai dengan keadaan keluarga dan keadaan produksi atau olahan anyaman purun dalam 1 bulan yaitu bulan Oktober 2020.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan analisis meliputi biaya, penerimaan, pendapatan dan kontribusi usaha pengrajin anyaman purun dalam penyelenggaraan usahanya dengan periode analisis selama bulan Oktober 2020.

Untuk menjawab tujuan pertama, yaitu menjelaskan usaha pengolahan anyaman purun, dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tahapan apa saja yang melibatkan ibu rumah tangga

Untuk menjawab tujuan kedua mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan usaha rumah tangga anyaman purun pada tujuan kedua digunakan rumus sebagai berikut:

Untuk mengetahui besarnya biaya total yang telah dikeluarkan oleh pengrajin anyaman purun dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

Biaya eksplisit yang terdiri dari purun, pewarna, nylon, kayu bakar dan penyusutan alat.

Biaya implisit yang dimana terdiri tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), setelah itu dapat diperhitungkan biaya total dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TC_e + TC_i \quad (2)$$

dengan: TC biaya total usaha dalam periode usaha (Rp)
 TC_e besarnya biaya yang berupa biaya eksplisit (Rp)
 TC_i besarnya biaya yang berupa biaya implisit (Rp)

Untuk input-input yang tidak habis dalam satu kali proses produksi, maka perlu dihitung besarnya penyusutan. Besarnya penyusutan untuk tiap proses produksi ini hanya berupa taksiran. Biaya penyusutan alat dan perlengkapan perhitungannya dengan menggunakan rumus (Kasim, 1997 : 17).

$$D = \frac{N - N}{N} \quad (3)$$

dengan: D besarnya nilai penyusutan (Rp/tahun)
 N_b nilai pembelian awal (Rp)
 N_s tafsiran nilai Sisa (Rp)
 N umur ekonomis barang tersebut (tahun)

Untuk menghitung besarnya penerimaan dapat digunakan rumus sebagai berikut (Kasim, 1997: 13):

$$TR = P_y \times Y \quad (4)$$

dengan: TR penerimaan total (Rp)
 P_y harga dari hasil produksi (Rp)
 Y banyaknya output yang diperoleh selama masa produksi (Rp)

Untuk menghitung pendapatan digunakan rumus yaitu (Kasim, 1997 : 32):

$$I = TR - T_{ce} \quad (5)$$

dengan: I pendapatan usaha anyaman purun
 TR penerimaan total
 T_{ce} total biaya eksplisit

Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga di daerah penelitian menggunakan rumus sebagai berikut (Aprianti *et al.*, 2019: 29):

$$\text{Total Pendapatan Keluarga} = \text{Pendapatan Suami} + \text{Pendapatan Istri} \quad (6)$$

Untuk menjawab pertanyaan ketiga mengetahui kontribusi usaha rumah tangga

anyaman purun dengan perhitungan sebagai berikut (Aprianti *et al*, 2019 : 29) :

$$\text{Kontribusi Usaha Anyaman Purun} = \frac{P_{\epsilon} \quad A_i \quad P}{T \quad P_{\epsilon} \quad K} \times 100\% \quad (7)$$

Hipotesis yang digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya kontribusi pendapatan usaha anyaman purun terhadap total pendapatan keluarga maka diukur dengan (Sihombing, 2012: 27):

H_0 Jika kontribusi $\geq 50\%$ dari total pendapatan keluarga maka kontribusi tinggi

H_1 Jika kontribusi $< 50\%$ dari total pendapatan keluarga maka kontribusi rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini responden yang menjadi sampel penelitian adalah ibu rumah tangga sebagai pelaku usaha kerajinan anyaman purun yang ada di Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Responden yang diambil berjumlah 20 orang. Adapun karakteristik responden dikelompokkan menurut kategori umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah tanggungan dalam keluarga, pengalaman berkerja, dan alasan usaha.

Umur responden. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa umur wanita pengrajin usaha anyaman purun berkisar antara 22 – 61 tahun, dengan rata-rata 40 tahun. Pengelompokan umur pelaku usaha anyaman purun dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keadaan pengrajin responden berdasarkan kelompok umur

No.	Kelompok Umur	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	20-39	11	55
2	40-59	7	35
3	≥ 60	2	10
Jumlah		20	100

Sumber: Pengolahan data primer, (2020)

Kelompok umur 20-39 tahun merupakan persentase terbesar yaitu 55% (11 orang), sedangkan kelompok umur 40-59 tahun merupakan persentase sedang yaitu 35% (7 orang), dan kelompok umur ≥ 60 merupakan persentase terkecil yaitu 10% (2 orang). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden

dalam penelitian ini merupakan pelaku usaha yang termasuk dalam kelompok umur produktif.

Pendidikan. Pelaku suatu usaha umumnya akan mempengaruhi cara pelaksanaan/pengambilan keputusan dalam mengelola usahanya tersebut untuk meningkatkan produksi khususnya produksi kerajinan anyaman purun. Semakin tinggi tingkat pendidikan, akan lebih hati-hati serta menghitung kemungkinan resiko yang akan terjadi. Keterbatasan pendidikan dan pengalaman akan menutup wawasan mereka dalam berpikir dan mengembangkan usahanya (Aprianti *et al*, 2019: 29).

Tabel 2. Tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD/Sederajat	14	70
2	SLTP/Sederajat	4	20
3	SLTA/Sederajat	2	10
Jumlah		20	100

Sumber: Pengolahan data primer, (2020)

Pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan semua responden utama yaitu wanita pengrajin anyaman purun tidak memiliki pekerjaan lain selain melakukan usaha kerajinan anyaman purun sebagai sumber pendapatannya. Usaha anyaman purun adalah salah satu usaha yang benar-benar di tekuni oleh ibu rumah tangga. Tetapi untuk kepala keluarga (suami) memiliki pekerjaan tetap antar lain seperti, tukang, karyawan, karyawan PT dan swasta.

Tabel 3. Jumlah dan persentase suami responden (KK) berdasarkan jenis pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tukang	2	10
2	Karyawan	3	15
3	Karyawan PT Galuh Cempaka	4	20
4	Swasta	7	35
5	-	4	20
Jumlah		20	100

Sumber: Pengolahan data primer, (2020)

*Meninggal

Jumlah tanggungan keluarga. Tanggungan keluarga adalah orang-orang yang merupakan tanggungan dalam satu keluarga, mereka dibiayai dan hidup bersama pada kepala keluarga tersebut. Pada Tabel 4 dapat dilihat

bahwa jumlah tanggungan untuk responden berkisar antara 0-4 orang. Responden pelaku usaha dengan jumlah tidak mempunyai tanggungan sebanyak 2 orang (10%), yang memiliki jumlah tanggungan 1-2 orang sebanyak 14 orang (70%) dan pelaku usaha dengan tanggungan 3-4 orang sebanyak 4 orang (20%).

Tabel 4. Jumlah tanggungan keluarga

No	Jumlah tanggungan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0	2	10
2	1 – 2	14	70
3	3 – 4	4	20
Jumlah		20	100

Sumber: Pengolahan data primer, (2020)

Pengalaman berkerja. Dalam penelitian ini diketahui bahwa pelaku usaha responden yang ada di Kelurahan Palam Kota Banjarbaru rata-rata mempunyai pengalaman berusaha dari 1-35 tahun. Sebanyak 90% yaitu 18 orang berada pada rentang pengalaman ≤ 5 tahun dan sebanyak 10% yaitu 2 orang yang berada pada lama pengalaman antara 30 dan 35 tahun. Berdasarkan pada tabel 5 diketahui bahwa kebanyakan responden memiliki pengalaman yang sedang dalam melakukan usaha. Rincian jumlah dan persentase pengalaman responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah dan persentase pengalaman berkerja

No	Lama Pengalaman (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	≤ 5	18	90
2	> 5	2	10
Jumlah		20	100

Sumber: Pengolahan data primer, (2020)

Alasan usaha. Tabel 6 menunjukkan bahwa usaha kerajinan anyaman purun di Kelurahan Palam Kota Banjarbaru di usahakan karena beberapa alasan. Alasan yang tertinggi yaitu sebesar 80% atau sebanyak 16 orang responden mengusahakan kerajinan anyaman purun untuk membantu ekonomi keluarga yang dimana pengrajin menganggap pendapatan suami mereka sudah mencukupi kebutuhan keluarga mereka sehingga mereka melakukan pekerjaan anyaman purun hanya sekedar mengisi waktu

luang. Sebagian masyarakat telah menggantungkan hidupnya pada usaha anyaman purun.

Tabel 6. Jumlah pengrajin responden berdasarkan alasan berusaha anyaman purun

No	Alasan Usaha	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Membantu ekonomi keluarga	16	80
2	Kurangnya pendapatan suami	4	20
Jumlah		20	100

Sumber: Pengolahan data primer, (2020)

Alasan terendah yaitu 20% atau sebanyak 4 orang yang respondennya mengusahakan kerajinan anyaman purun karena kurangnya pendapatan suami mereka sehingga mendorong pengrajin melakukan kegiatan ini sebagai pekerjaan utama mereka untuk membantu pendapatan keluarga adapun pekerjaan suami tersebut ialah swasta, tukang dan karyawan PT Galuh Cempaka.

Pengolahan Usaha Anyaman Purun

Pengambilan Purun. Purun merupakan bahan baku utama kerajinan anyaman purun, pengambilan purun sendiri dilakukan dengan cara mencabut dirawa-rawa dan danau yang ada disekitar Kelurahan Palam khususnya di danau seran dan di sekitar aliran parit warga setempat. Ketersediaan tanaman purun sendiri disana sangatlah banyak dan melimpah karna tanaman ini merupakan tanaman yang cepat berkembangbiak. Tanaman purun sendiri merupakan tanaman liar yang tidak dibudidayakan oleh pengrajin. Pengambilan purun dalam satu minggu biasa dilakukan 2 sampai 3 hari pada pagi atau sore hari, jam kerja pengambilan purun kurang lebih 2 jam dan itu mampu mengambil purun 5 sampai 10 gulung purun yang basah dan untuk harga tanaman purun sebesar Rp 10.000.- per gulung. Pengambilan purun juga ditentukan dengan kualitas tumbuhan purun tersebut, purun yang diambil untuk anyaman purun hanyalah purun yang sudah tua, besar dan panjang. Tenaga kerja dalam pengambilan purun biasanya dilakukan kepala keluarga atau ibu pengrajin usaha anyaman purun tersebut.

Pengeringan Purun. Purun yang sudah diambil kemudian dikeringkan, pengeringan purun

dilakukan oleh pengrajin apabila tanaman purun sudah didiamkan selama satu hari agar air yang ada didalam tanaman purun tersebut berkurang, sehingga tidak terlalu berat saat memindahkan purun kebawah sinar matahari dan mempercepat pengeringan tanaman purun tersebut. Proses penjemuran dilakukan selama 3 hari apabila cuaca baik dan memakan waktu 7 hari apabila cuaca tidak menentu. Saat musim penghujan pengrajin lebih sulit untuk mengeringkan tanaman purun sehingga menghambat produksi anyaman purun, untuk mensiasatnya pengrajin hanya mendiamkan purun dirumah, kemudian langsung ditumbuk apabila stok purun yang sudah siap dipakai habis. Akan tetapi hasil dari kerajinan anyaman purun tidak efektif karena masih mengandung kadar air dalam tanaman purun juga sulit untuk pewarnaan, pembuatan pola hingga penganyaman. Agar hasil anyaman purun baik, penjemuran harus diletakkan di bawah sinar matahari seharian penuh, dan dibolak balikkan 2 sampai 3 kali dalam sehari agar purun tersebut merata mendapatkan sinar matahari. Purun yang sudah berubah warna menjadi kuning kecoklatan menandakan purun sudah kering dan siap untuk ditumbuk menggunakan mesin penumbuk.

Penumbukan Purun. Purun yang sudah dikeringkan kemudian ditumbuk dengan menggunakan alat mesin modern sehingga tidak perlu susah payah lagi menumbuk dengan kayu atau sering disebut warga lasung. Mesin modern yang dimiliki hanya ada satu mesin hasil dari iuran masing-masing kelompok dan penggunaanya saling bergantian setiap 2 hari sekali, misalkan pada hari Senin dan Selasa itu kelompok Galueh Tjempaka, Rabu dan Kamis itu kelompok Galoeh Bandjar dan seterusnya. Satu gulung purun yang sudah kering ditumbuk dengan mesin biasa hanya memakan waktu 10 sampai 15 menit. Pengrajin biasanya menumbuk purun 2 sampai 3 kali dalam seminggu. Tenaga kerja dalam penumbukan purun biasanya dilakukan oleh pengrajin usaha anyaman purun tersebut yaitu ibu rumah tangga.

Pewarnaan Purun. Purun yang sudah siap dianyam, kemudian diberi pewarna agar menarik, pemberian warna juga tergantung dengan pesanan konsumen, untuk warna purun menggunakan pewarna khusus. Terdapat dua macam warna yang sering di pakai, yaitu warna merah dan hijau. Pewarnaan dilakukan dengan proses yang pertama merebus air dengan pewarna kemudian setelah mendidih

dimasukkan purun yang mau diberi pewarna, untuk perebusan masih dilakukan secara tradisional, menggunakan tungku, kayu bakar dan panci untuk membuat pewarna purun tersebut.

Membuat Pola. Purun yang sudah siap setelah diberikan perlakuan seperti penjemuran, pengeringan, penumbukkan dan pewarnaan kemudian siap untuk pembuatan pola. Pembuatan pola dilakukan oleh ibu rumah tangga pengrajin anyaman purun sendiri, untuk keahlian membuat pola pengrajin diwariskan langsung secara turun temurun, serta belajar dengan yang lebih ahli mempunyai pengalaman lama juga mengikuti pelatihan membuat motif yang lebih kreatif yang diadakan oleh pemerintah Kota Banjarbaru guna menambah keahlian dan keterampilan pengrajin serta mengembangkan usaha dari kerajinan tangan dan pembuatan pola sesuai apa yang dipesan oleh konsumen. Pembentukan pola ada yang mudah dan ada yang sulit, semakin sulit pola yang dibuat maka semakin mahal harga dari kerajinan tangan anyaman purun tersebut.

Penganyaman. Purun yang sudah siap kemudian dianyam sesuai pola dan sesuai apa yang dipesan oleh konsumen. Penganyaman dilakukan dengan cara tusuk menusuk antara pakan dan lungsi. Penganyaman bisa dilakukan dimana saja seperti di depan rumah, di tempat ketua kelompok dan tempat lainnya. Waktu yang diperlukan untuk proses penganyaman tidak menentu, tergantung para pengrajin, semakin cepat maka semakin cepat juga selesainya dan begitu juga sebaliknya. Biasanya pengrajin menganyam tas purun ukuran sedang memerlukan waktu kurang lebih 1 jam dan biasanya pengrajin hanya menganyam sesuai pesanan, apabila tidak ada pesanan pengrajin juga menganyam untuk di letakkan di galery. Untuk hasil yang lebih baik lagi diberikan pengkilat pada hasil anyaman purun seperti pliture dengan menambah Rp 2000,- untuk ukuran tas kecil dan untuk yang besar sesuai dengan harga kesepakatan antara konsumen dan produsen.

Penjualan. Penjualan dilakukan oleh pengrajin dengan mengantar sendiri ke galery masing-masing kelompok, apabila ada pesanan maka akan diambil konsumen di rumah ketua kelompok, namun ada juga konsumen yang langsung datang dan membeli, karna di tempat galery sudah tersedia semua kerajinan anyaman

purun tersebut. Tetapi yang banyak dikerjakan oleh pengrajin biasanya adalah pesanan dari konsumen, karena setiap bulan pasti ada pesanan dari konsumen baik dari sekitar Kota Banjarbaru maupun luar Kota Banjarbaru. Produk anyaman purun yang paling banyak dipesan oleh konsumen ialah tas ukuran sedang.

Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan Kontribusi Usaha Anyaman Purun Ibu Rumah Tangga

Pada saat menjalankan usaha anyaman purun perlu memperhatikan biaya, penerimaan dan pendapatan yang bersangkutan dengan keberlangsungan usaha. Seperti pengeluaran usaha atau sering disebut dengan biaya usaha. Biaya dibedakan menjadi dua yaitu, biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit ini umumnya biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh pelaku usaha.

Biaya Eksplisit

Biaya Eksplisit adalah biaya usaha kerajinan anyaman purun ini adalah meliputi, purun, pewarna, nylon, kayu bakar dan biaya penyusutan alat. Banyaknya rata-rata biaya eksplisit yang digunakan pengrajin anyaman purun responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa biaya eksplisit usaha anyaman purun sebesar Rp 282.022. Purun yang digunakan oleh pengrajin adalah purun liar yang berada di sekitar permukiman warga. Rata-rata biaya purun yang digunakan sebesar Rp 179.500 per bulan biaya penggunaan bahan baku penganyaman purun. Pewarna yang digunakan oleh pengrajin adalah pewarna khusus yaitu warna yang biasa digunakan ialah warna merah dan hijau. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin untuk pewarna sebesar Rp 18.500 per bulan. Nylon yang digunakan oleh pengrajin usaha adalah nylon biasa yang dijual dipasaran atau di warung-warung terdekat. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk nylon sebesar Rp 2.500 per bulan untuk penggunaan nylon hanya pengrajin tertentu saja yang mendapatkan pesanan menggunakan nylon. Kayu bakar biasa digunakan sebagai bahan bakar untuk pewarna secara tradisional. Total rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk kayu bakar sebesar Rp 18.500,- per bulan sedangkan dilihat pada halaman 44 ada 5 orang responden yang tidak menggunakan kayu bakar karena responden hanya membuat kerajinan anyaman

purun yang polos. Penyusutan alat semua peralatan yang digunakan oleh pengrajin usaha anyaman purun di Kelurahan Palam Kota Banjarbaru menggunakan peralatan seperti tungku, gunting, jarum, panci dan mesin penumbuk. Biaya rata-rata penyusutan peralatan yang digunakan oleh pengrajin anyaman purun sebesar Rp 63.022,- per bulan.

Tabel 7. Rata-rata biaya eksplisit yang digunakan pengrajin usaha anyaman purun responden selama bulan Oktober tahun 2020

No	Uraian	Biaya Total (Rp)
1	Purun	179.500
2	Pewarna	18.500
3	Nylon	2.500
4	Kayu bakar	18.500
5	Penyusutan alat	63.022
Jumlah		282.022

Sumber: Pengolahan data primer, (2020)

Biaya Implisit

Biaya implisit merupakan biaya yang tidak benar-benar nyata dikeluarkan oleh pengrajin usaha anyaman purun, akan tetapi tetap diperhitungkan sebagai biaya yang harus dibayar oleh pengrajin usaha anyaman purun yang meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Rata-rata biaya implisit pada usaha kerajinan anyaman purun dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata biaya implisit yang digunakan oleh responden usaha anyaman purun pada bulan Oktober Tahun 2020

No	Jenis Pekerjaan	HOK	Upah (Rp)	Biaya pengguna TKDK (Rp)
1	Pengambilan purun	2,2375	40.000	89.500
2	Pengeringan dan penumbukan	5,625	15.000	84.375
3	Penganyaman	16	25.000	400.000
4	Penjualan	3,2	10.000	32.000
Jumlah		27,0625	90.000	605.875

Sumber: Pengolahan data primer, (2020).

Berdasarkan uraian Tabel 8 dijelaskan bahwa rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga usaha kerajinan anyaman purun di Kelurahan

Palam Kota Banjarbaru sebesar Rp 605.875 per bulan.

Biaya Total

Biaya total adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin selama melakukan kegiatan berusaha tersebut atau keseluruhan biaya selama memproduksi. Biaya total terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Besarnya rata-rata biaya total pada usaha kerajinan anyaman purun dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata biaya total usaha anyaman purun ibu rumah tangga pada bulan Oktober tahun 2020

No	Uraian	Rata-rata biaya (Rp)
1	Biaya Eksplisit	282.022
2	Biaya Implisit	605.875
	Biaya Total	887.897

Sumber: Pengolahan data primer, (2020)

Berdasarkan uraian Tabel 9 dapat dilihat selama satu bulan rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh usaha pengrajin anyaman purun di Kelurahan Palam Kota Banjarbaru sebesar Rp. 887.897 per bulan.

Pemasaran

Pemasaran dilakukan oleh ketua kelompok di galery masing-masing kelompok, untuk anggota biasanya hanya mengantar hasil kerajinan anyaman purun ke galery apabila ada pesanan dari konsumen. Kerajinan anyaman purun yang dibuat oleh anggota kelompok setelah diberikan kepada ketua kelompok atau ke galery, ketua kelompok angsung mencatat berapa kerajinan yang dititipkan dan apa saja, setelah laku nantinya uang baru diberikan ke anggota kelompok yang membuat kerajinan anyaman tersebut. Ketua kelompok biasanya mencatat apa saja kerajinan anyaman purun yang masuk dan apa saja yang sudah terjual disetiap transaksi. Konsumen biasanya datang ke galery atau melalui media sosial untuk memesan kerajinan anyaman tersebut dan ada juga beberapa kelompok yang sudah menggunakan media sosial untuk promosi penjualan tetapi hanya menggunakan instagram.

Penerimaan

Pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa banyaknya produksi anyaman purun selama satu bulan penelitian yaitu bulan Oktober 2020.

Tabel 10. Rata-rata penerimaan usaha anyaman purun ibu rumah tangga pada bulan Oktober tahun 2020

No	Nama barang	Jumlah produksi	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Tas kecil	43,85	15.000	657.750
2	Tas sedang	45,9	25.000	1.147.500
3	Tas besar	21,5	45.000	967.500
4	Topi kecil	8,15	7.000	57.050
5	Topi sedang	8,15	10.000	81.500
6	Tikar	2,1	40.000	84.000
	Jumlah	129,65	142.000	2.995.300

Sumber: Pengolahan data primer, (2020)

Pertama tas sedang, rata-rata produksi sebesar 45,9 dengan penerimaan sebesar Rp 1.147.500. Pada saat penelitian banyaknya konsumen yang memesan tas ukuran sedang yang digunakan untuk souvenir yang mengakibatkan banyaknya produksi dan penerimaan dengan harga Rp 25.000 per unit, untuk anyaman purun yang penerimannya rendah ialah anyaman purun topi kecil yang dimana rata-rata produksinya hanya 8,15 dan penerimaan sebesar Rp 57.050 dengan harga Rp 7.000 per unit. Untuk anyaman purun tas kecil rata-rata produksi sebesar 43,85 dan penerimaan sebesar Rp 657.750 dengan harga Rp 15.000 per unit, anyaman purun tas besar rata-rata produksi 21,5 dan penerimaan sebesar Rp 967.500 dengan harga Rp 45.000 per unit, anyaman purun topi sedang dengan rata-rata produksi 8,15 dan penerimaan sebesar Rp 81.500 dengan harga Rp 10.000 per unit dan untuk anyaman purun tikar rata-rata produksi 2,1 dan penerimaan sebesar Rp 84.000 dengan harga Rp 40.000 per unit.

Penerimaan rata-rata pelaku usaha pengrajin anyaman purun dengan jumlah rata-rata penerimaan dalam satu bulan adalah Rp 2.995.300.

Pendapatan

Berdasarkan pada Tabel 11 diketahui bahwa biaya rata-rata pendapatan usaha anyaman purun selama satu bulan produksi di Kelurahan

Palam Kota Banjarbaru sebesar Rp. 2.713.278 didapat dari selisih antara penerimaan Rp 2.995.300 dengan biaya eksplisit Rp 282.022.

Tabel 11. Rata-rata pendapatan usaha anyaman purun di Kelurahan Palam Kota Banjarbaru

No	Uraian	Biaya total per usaha (Rp)
1	Penerimaan	2.995.300
2	Biaya Eksplisit	282.022
Jumlah		2.713.278

Sumber : Pengolahan data primer, (2020)

Pendapatan Non Usaha Anyaman Purun

Jenis pekerjaan selain usaha anyaman dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rata-rata pendapatan per bulan non usaha anyaman purun di Kelurahan Palam Kota Banjarbaru

No	Jenis Pekerjaan	Pendapatan (Rp)
1	Karyawan	2.100.000
2	Karyawan PT Galuh Cempaka	2.875.000
3	Swasta	1.464.286
4	Tukang	2.400.000
Rata-rata		1.642.500

Sumber: Pengolahan data primer, (2020)

Dari 20 responden ada 16 kepala keluarga yang melakukan pekerjaan di luar usaha anyaman purun yaitu 3 orang sebagai karyawan, 4 orang berkerja sebagai karyawan PT Galuh Cempaka, 7 orang berkerja swasta dan 2 orang sebagai tukang bangunan.

Adapun rata-rata pendapatan dari non usaha anyaman purun pelaku usaha responden dapat dilihat pada Tabel 12 bahwa rata-rata pendapatan suami responden anyaman purun yang berkerja sebesar Rp 1.642.500

Kontribusi Pendapatan Usaha Ibu Rumah Tangga Anyaman Purun

Pendapatan total pelaku usaha anyaman purun merupakan penjumlahan dari pendapatan usaha anyaman purun dengan usaha non anyaman purun. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rata-rata pendapatan per bulan dan persentase kontribusi usaha anyaman purun ibu rumah tangga dan masing-masing usaha lainnya

	Jumlah Pendapatan Usaha Anyaman Purun (Rp)	Jumlah Pendapatan Usaha Non Anyaman Purun (Rp)	Jumlah Kontribusi Usaha Anyaman Purun (%)	Jumlah Kontribusi Usaha Non Anyaman Purun (%)
Jumlah	54.265.555	32.850.000	1276	724
Rata-rata	2.713.278	1.642.500	63.8	36.2

Sumber: Pengolahan data primer, (2020)

Untuk mendapatkan hasil kontribusi pendapatan usaha anyaman purun diperoleh terlebih dahulu rata-rata dari biaya eksplisit sebesar Rp 282.022 dan rata-rata biaya implisit sebesar Rp 605.875 yang selanjutnya akan memperoleh biaya total dari kedua biaya tersebut sebesar Rp 887.897. Selanjutnya, menghitung penerimaan usaha anyaman purun yang terdiri dari produk tas kecil, tas sedang, tas besar, topi kecil, topi sedang dan tikar dengan rata-rata sebesar Rp 2.995.300. Hasil dari perhitungan pendapatan meliputi pendapatan usaha anyaman purun dengan rata-rata sebesar Rp 2.713.278 per bulan dari keseluruhan keluarga responden yang mengusahakan kerajinan anyaman purun dan rata-rata non anyaman purun sebesar Rp 1.642.500 dari 20 kepala keluarga yang suaminya masih hidup sebanyak 16 orang dan 4 orang semuanya sudah meninggal. Jadi, kontribusi pendapatan usaha kerajinan anyaman purun terhadap pendapatan total pelaku usaha adalah yang dimana rasio pendapatan usaha kerajinan anyaman purun dengan pendapatan total. Pada usaha anyaman purun ibu rumah tangga rata-rata memberikan 63.8% pendapatan dari pendapatan total keluarga.

Pada Tabel 13 di atas kita lihat bahwa kontribusi usaha anyaman purun sebesar 63.8% sedangkan untuk usaha non anyaman purun sebesar 36.2% yang dimana dapat diartikan usaha anyaman purun ibu rumah tangga merupakan salah satu usaha yang dominan dilakukan oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Palam Kota Banjarbaru dan memberikan pemasukan yang besar bagi pendapatan keluarga. Sehingga usaha anyaman purun ibu rumah tangga dapat di perkebangkan lagi agar memberikan masukan yang lebih terhadap pelaku usaha anyaman purun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses penganyaman purun antara lain pengambilan purun, pengeringan purun, penumbukan purun, pewarnaan purun, pembuatan pola, penganyaman dan penjualan.
2. Selama satu bulan penelitian yaitu bulan Oktober 2020 rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh pelaku usaha anyam purun ibu rumah tangga sebesar Rp 887.897. Rata-rata penerimaan dari usaha anyam purun yang didapat sebesar Rp2.995.300.
3. Kontribusi usaha anyaman purun ibu rumah tangga sebesar 63,8% dari usaha lain yang di usahakan adalah usaha non anyaman purun sebesar 36,2%, Artinya usaha anyaman purun ibu rumah tangga lebih dominan terhadap total pendapatan keluarga.

Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian yaitu:

1. Pelaku usaha anyaman purun ibu rumah tangga disarankan agar membuat catatan atau pembukuan usaha meliputi pengeluaran dan penjualan di setiap bulan atau setiap produksi agar dapat diketahui pasti hasil penerimaan dari usaha yang telah dijalankan.
2. Tingkatkan penjualan serta produksi yang lebih menarik, rapi, dan bermotif yang lebih bagus, agar dapat memasuki pasar modern sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas.
3. Diharapkan adanya penelitian lanjutan dari usaha anyaman purun ibu rumah tangga di Kelurahan Palam Kota Banjarbaru terhadap tingkat kesejahteraan, pemasaran ataupun hal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, A, A. 2019. Peranan Wanita dalam Usaha Industri Rumah Tangga Gula Aren dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar [Skripsi]. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Kasim, A S. 1997 Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani,

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. ULM Banjarbaru.

Sihombing, F. 2012. Kontribusi Pendapatan Nelayan Ikan Hias Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. Fakultas Pertanian. Universitas Udayana. Bali.

Soepomo. 1997. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.